

LITERASI MENGENAI PENERAPAN KOMUNIKASI INTER PERSONAL ANTARA ORANG TUA DENGAN ANAK UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU POSITIF ANAK

Setyo Purwanto¹, Diana Sukorina², Aurora Luna Marsela³, Doni Mardiyanto⁴,
Abdullah Zailani⁵

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Surakarta^{1,2,3}
Politeknik Ketenagakerjaan⁴
Universitas Tunas Pembangunan⁵

E-mail:

setyopurwanto001@gmail.com¹, diana.sukorina@gmail.com²,
auroralunamarsela@gmail.com³, donimardiyanto@polteknaker.ac.id⁴,
zailani.utp@gmail.com⁵

Abstract

From the past until now, many parents feel confused and difficult in shaping positive behavior in children. Parents also often feel unable to understand their children's behavior that always tests their patience, so it is not uncommon for parents to become angry and apply punishment to children. This has an impact on the formation of children's perceptions that become negative towards parents. The child will feel that he is not understood, causing him to behave negatively such as lying, not doing his responsibilities at home, and others. One of the efforts that can be made to improve children's positive behavior is for parents to apply effective communication to children in interaction. With this Community Service Activity, it is hoped that it can provide new understanding, knowledge and skills for parents in implementing interpersonal communication with children. Therefore, a warm relationship between parents and children can be established, so that it is followed by positive behavior in children that will also increase. Activities are carried out using the counseling method, namely interpersonal by providing understanding and knowledge related to interpersonal communication so that it becomes a new skill that parents will learn in applying communication when interacting with children. The results of this activity show that parents gain new understanding, knowledge and skills related to applying interpersonal communication when interacting with children. In addition, parents realize that the communication applied so far with children is not appropriate, causing frequent conflicts and having an impact on children's negative behavior.

Keywords : *Personality Communication, Parents, Children's Positive Behavior*

PENDAHULUAN

Sejak dahulu parenting menjadi tantangan tersendiri bagi setiap insan manusia yang menjadi orang tua, baik laki-laki maupun perempuan. Berbagai respons beragam pun muncul dari setiap orang tua yang mengasuh anaknya. Banyak orang tua yang merasa mudah dan sangat menikmati proses *parenting* kepada anaknya sehingga tidak mengalami masalah yang berarti. Kendati demikian juga *parenting* orang tua yang juga merasa sulit, bingung, tidak tahu, stres, dan lain-lainnya.

Orang tua yang merasa kurang mampu untuk memahami perilaku anak-anaknya terkadang berdampak pada emosi orang tua yang sering menjadi tidak sabar, marah, lalu memberi hukuman kepada anak-anaknya. Namun tidak setiap anak dapat memaknai proses hukuman yang diterimanya dengan bijak. Khususnya hukuman berupa kekerasan fisik, kekerasan verbal dan kekerasan emosional

seperti memukul, mencubit, mencaci maki, mencela, mengabaikan dan sebagainya. Salah satu dampak yang akan diperoleh anak jika diberikan hukuman tersebut adalah anak akan merasa bahwa ia tidak dikasih sayang, tidak dikehendaki dan tidak dipahami sehingga berujung pada anak yang memiliki persepsi negatif terhadap sosok kedua orang tuanya. Hal tersebut akan berdampak pada perilaku anak yang menjadi negatif seperti suka berbohong, agresif, memberontak dan lain-lainnya (Santrock, 2013).

Pada dasarnya orang tua memberikan hukuman agar anak menjadi patuh sehingga terbentuklah perilaku yang diharapkan orang tua, atau dengan kata lain perilaku positif anak meningkat. Adapun perilaku positif pada anak adalah jujur, bertanggung jawab, mandiri, percaya diri dan sebagainya. Disisi lain, perilaku positif yang dilakukan anak sebenarnya bertujuan agar anak mendapatkan hasil atau dampak dari perilakunya sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu dengan berperilaku positif maka akan diikuti dengan perkembangan kemampuan akademik, sosial dan emosi anak menjadi baik pula. Untuk itu orang tua penting menetapkan harapan yang realistis bagi anak, serta membiasakan diri dengan meningkatkan ilmu dan keterampilan *parenting*.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perilaku positif anak adalah dengan orang tua menerapkan komunikasi *interpersonal* terhadap anak dalam berinteraksi sehari-harinya. Komunikasi *interpersonal* adalah cara komunikasi yang baik karena pesan yang disampaikan oleh orang lain dalam hal ini adalah orang dewasa disekitarnya, akan sama dengan pesan yang diterima anak. Komunikasi *interpersonal* juga merupakan cara berkomunikasi dalam berinteraksi dengan keluarga dengan cara memberi dan menerima dengan ekspresif dan responsif. Anak belajar cara berkomunikasi *interpersonal* dengan meniru atau berinteraksi dengan orangtua sebagai model pertama bagi anak. Cara seseorang berkomunikasi juga menentukan respons dari orang lain yang menjadi lawan bicaranya. Komunikasi tidak hanya menyampaikan informasi namun juga berperan dalam mendorong motivasi, memodifikasi sikap, memacu kreativitas dan merangsang pemikiran. Komunikasi yang kurang baik akan mengakibatkan salah paham, munculnya kesan kurang baik, pesan yang disampaikan terdistorsi dan sulit dipahami juga proses belajar bisa menjadi terhambat (Miller, 2005).

Selain dapat meningkatkan perilaku positif anak, adapun manfaat lainnya dari penerapan komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak adalah dapat menguatkan kedekatan anak dengan orang tua, meningkatkan kemampuan berbahasa serta berpikir anak, meningkatkan keterampilan komunikasi serta sosialisasi anak, dan meningkatkan kepercayaan diri anak (Baumrind: Hurlock 2013). Penelitian Rozana, Tambunan dan Munisa (2019) menyatakan bahwa pola komunikasi orangtua sangat berpengaruh pada kognitif anak usia dini. Hasil penelitian Magta (2019) juga menyebutkan bahwa bentuk komunikasi yang beragam memberikan kekayaan pengalaman dalam membentuk konsep diri positif atau negatif pada anak. Tidak hanya pada anak usia dini,

penelitian Christian dan Jatmika (2018) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi komunikasi *interpersonal* orang tua dan remaja terhadap kecenderungan kenakalan remaja. Komunikasi orang tua dengan remaja tetap menjadi faktor penting untuk membimbing remaja dan mencegah keterlibatan terhadap kenakalan remaja.

Hanya saja tidak semua lapisan masyarakat di Indonesia dapat menjangkau atau mengakses informasi terkait meningkatkan perilaku positif anak di Indonesia, termasuk di kota Medan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah usia orang tua, faktor sosial ekonomi, tingkat Pendidikan, kedua orang tua sama-sama terlibat, pengaruh turun temurun dari generasi atas, stress orang tua, dan hubungan suami istri.

Oleh karenanya dalam upaya meningkatkan perilaku positif pada anak di Indonesia, khususnya Kabupaten Sukoharjo, sangat perlu dilakukan kegiatan dan dukungan kepada orang tua dalam mengedukasikan terkait menerapkan komunikasi efektif tersebut untuk meningkatkan perilaku positif pada anak. Kegiatan yang pernah dilakukan di Desa Purbayan, Kecamatan Baki, Kab. Sukoharjo, yakni memberikan pelatihan komunikasi efektif terhadap orang tua. Pelatihan komunikasi tersebut bertujuan untuk menimbulkan kesadaran dan perhatian orang tua tentang pentingnya komunikasi *interpersonal* dalam membangun karakter anak. Umpan balik dari para peserta pelatihan menyatakan bahwa kegiatan pelatihan tersebut sangat baik dan bermanfaat bagi mereka.

Dengan turut dilakukannya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Sawahan Baru Kelurahan Purbayan, Kecamatan Baki diharapkan dapat memberikan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan baru bagi orang tua dalam menerapkan komunikasi *interpersonal* dengan anak. Oleh karenanya dapat terjalin hubungan yang hangat antara orang tua dengan anak, sehingga diikuti dengan perilaku positif pada anak yang akan meningkat pula.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan metode penyuluhan yaitu literasi dengan memaparkan materi mengenai penerapan komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak untuk meningkatkan perilaku positif anak. Literasi ini dilakukan guna memberikan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan baru bagi orang tua dalam menerapkan komunikasi dengan anak. Oleh karenanya dapat terjalin hubungan yang hangat antara orang tua dengan anak, sehingga diikuti dengan perilaku positif pada anak yang akan meningkat pula.

Sasaran dari penyuluhan literasi adalah orang tua yang tinggal di daerah Kelurahan Purbayan, Kecamatan Baki. Keadaan demografis daerah tersebut adalah terdiri dari orang tua dengan status sosial ekonomi menengah dan memiliki latar belakang Pendidikan dengan tingkat SD, SMP dan SMA. Selain itu, para orang tua yang tinggal di daerah tersebut sebelumnya sama sekali tidak pernah memperoleh informasi atau mengikuti kelas dan kegiatan yang terkait *parenting*. Dengan kata lain,

disimpulkan bahwa para orang tua yang tinggal di daerah tersebut tidak terpapar dengan ilmu-ilmu terbaru dalam *parenting*.

Untuk evaluasi hasil pelatihan akan dilakukan *pre test* dan *post test* yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman, pengetahuan dan keterampilan orang tua terkait komunikasi interpersonal dan penerapannya sebelum dan sesudah dilakukannya literasi. Indikator keberhasilan dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah dengan membandingkan jawaban yang diberikan orang tua dalam form skala yang diberikan pada saat *pre test* dan *post test*, serta orang tua dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan meningkatkan perilaku positif anak.

Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan pada hari Sabtu tanggal 26 Oktober 2024 pukul 10.00 sampai dengan 13.00 WIB. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Tahapan Persiapan

Tahap persiapan berlangsung kurang lebih satu minggu diawali dengan wawancara dan diskusi dengan orang tua yang tinggal di Kelurahan Purbayan, Kecamatan Baki. Adapun identifikasi masalah yang ditemukan di lapangan adalah terkait dengan permasalahan para orang tua dalam berkomunikasi dengan anak, serta perilaku anak yang menjadi negatif seperti suka berbohong, malas mengerjakan PR sekolah, lalai mengerjakan tanggung jawab di rumah dan mengeluarkan kata-kata kasar serta kotor saat berbicara. Setelah identifikasi masalah selesai, pembicara lalu meminta izin dan melakukan koordinasi dengan para orang tua di lingkungan setempat untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan. Persiapan dilakukan dengan mencatat biodata singkat dan nomor *handphone* para orang tua, menentukan jadwal dengan para orang tua, mendata jumlah orang tua yang dapat hadir dalam kegiatan literasi, menyiapkan materi literasi dan *form* skala *pre test* dan *post test*.

2. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di Sawahan Baru, Purbayan, Kecamatan Baki. Setelah para orang tua hadir, pembicara terlebih dahulu membuka acara kegiatan dan menyapa para orang tua yang datang. Oleh karena waktu orang tua yang datang terbatas, dikarenakan masih ada jadwal pekerjaan dan harus mengurus anak maka pembicara langsung memberikan *form pre test* untuk diisi oleh para orang tua. Setelah selesai pembicara langsung memulai menyampaikan materi dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, *sharing* terkait pengalaman masing-masing dalam berkomunikasi selama ini dengan anak-anak, lalu mempraktikkan penerapan komunikasi interpersonal.

3. Tahapan Evaluasi

Selama Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat berlangsung hingga selesai, ditemukan adanya hambatan dan tantangan yang dihadapi pada saat pelaksanaan. Para orang tua laki-laki yakni Ayah, tidak ada yang hadir saat pelaksanaan dikarenakan ada yang bekerja, istirahat, dan tidak mau datang meski dilakukan di hari Sabtu sore. Adapun rincian solusi yang dapat ditawarkan yaitu membuat kelas khusus untuk orang tua laki-laki yang dijadwalkan di hari lain, agar para orang tua laki-laki yang berhalangan hadir dalam kegiatan ini dapat mengikuti di hari lain. Untuk memastikan para Ayah hadir maka ke depan akan melibatkan kader-kader seperti camat, lurah dan kepala lingkungan dalam berkoordinasi dengan para Ayah untuk hadir di Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat selanjutnya.

4. Alat dan Bahan
 - a. Bahan atau materi literasi.
 - b. Slide yang telah diprint untuk dibagikan kepada para orang tua.
 - c. *form skala pre test dan post test* dan pulpen.
 - d. Konsumsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah orang tua yang hadir dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berjumlah 19 orang. Adapun yang tidak hadir berjumlah 7 (tujuh) orang dikarenakan sakit dan acara keluarga. Dari perbandingan hasil antara *Pre test* dan *Post test*, terdapat perbedaan atas jawaban masing-masing orang tua mengenai pemahaman, pengetahuan dan keterampilan. Orang tua sudah mulai memahami mengenai aspek-aspek komunikasi efektif yang harus diterapkan saat sedang melakukan komunikasi kepada anak. Berikut hasil perbandingan antara *Pre test* dan *Post test* berdasarkan jawaban di *form skala* yang diberikan kepada orang tua:

Tabel 1. Hasil *Pre test* dan *Post test* Penerapan Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Anak

Aspek	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
Mendengar aktif	X	√
Mengenal dan menamai perasaan anak	X	√
Memberikan intruksi positif	X	√
Komunikasi asertif	X	√
Mengelola konflik secara positif	X	√

Sejalan dengan hasil di atas, para orang tua yang datang mengaku bahwa selama ini mereka memang tidak mengetahui bagaimana cara menyampaikan suatu pesan, arahan dan perintah sehingga dapat diterima anak dengan baik. Selain itu, para orang tua mengaku mendapat pemahaman, pengetahuan dan keterampilan baru yang diperoleh untuk diterapkan saat berinteraksi dengan anak. Mereka memahami dan menyadari pentingnya berkomunikasi interpersonal dengan anak agar

perilaku positif anak meningkat. Saat mempraktikkan penerapan komunikasi interpersonal ini hampir semua orang tua terlihat kaku dan butuh beberapa kali pengulangan latihan. Namun para orang tua cukup bersemangat untuk menguasai keterampilan dalam berkomunikasi efektif dengan anak. Adapun hambatan dan tantangan yang akan dihadapi para orang tua ke depan terkait penerapan komunikasi interpersonal dengan anak adalah:

- a. Pola asuh dan gaya komunikasi yang diterapkan para orang tua selama ini cenderung kurang dan sudah sangat melekat dikarenakan faktor turun temurun dari generasi atas. Oleh karenanya dibutuhkan kerja keras dan latihan yang rutin dari para orang tua untuk konsisten dalam menerapkan komunikasi interpersonal dalam berinteraksi dengan anak. Dalam hal ini para orang tua sepakat untuk optimis dan mampu menerapkan komunikasi interpersonal dengan anak, serta konsisten dalam mempraktikkannya. Para orang tua juga ingin mulai menghilangkan gaya komunikasi lama seperti bersuara dengan nada tinggi, mengeluarkan kata-kata kasar dan komunikasi yang cenderung satu arah saja yakni tidak mempertimbangkan
- b. Keterbatasan status sosial ekonomi para orang tua yang cenderung menengah ke bawah, membuat para orang tua di lingkungan tersebut menjadi sulit untuk mengakses atau terpapar informasi serta edukasi terkait ilmu-ilmu terbaru dalam mengasuh dan mendidik anak. Selain itu, para orang tua baik Ayah maupun Ibu lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja. Untuk Ibu yang tidak bekerja juga merasa sudah sangat kelelahan mengurus urusan domestik rumah tangga. Kondisi tersebut membuat para orang tua yang sudah kelelahan merasa sulit untuk memiliki waktu yang berkualitas dengan anak. Oleh karenanya disela-sela kesibukan tersebut, para orang tua sepakat untuk menyusun atau mengatur jadwal agar memiliki kualitas waktu bersama anak sehingga dapat meningkatkan hubungan yang hangat antara orang tua dengan anak. Hal tersebut diharapkan agar komunikasi efektif lebih mudah diterapkan nantinya



Gambar 1. Proses Pelaksanaan Kegiatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk literasi mengenai penerapan komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak untuk meningkatkan perilaku positif anak diikuti oleh 19

orang tua. Dari kegiatan ini para orang tua di Kelurahan Purbayan, Kecamatan Baki memperoleh pemahaman, pengetahuan dan keterampilan baru terkait menerapkan komunikasi saat berinteraksi dengan anak. Orang tua juga menyadari kesalahan selama ini dalam berkomunikasi dengan anak sangat kurang benar sehingga sering terjadi konflik dengan anak, serta berdampak pada perilaku negatif anak. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk masyarakat khususnya peningkatan perilaku positif anak-anak.

Kegiatan yang sama masih harus dilakukan di beberapa daerah yang para orang tua sulit mendapat atau terpapar informasi, terkait ilmu-ilmu terbaru dalam mengasuh dan mendidik anak. Selain itu sangat diperlukan kerja sama dengan kader-kader di lingkungan setempat para orang tua tinggal, guna mengarahkan dan mengajak para orang tua dalam hal ini Ayah dan Ibu untuk mengikuti kegiatan dengan tema pengasuhan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Christian, C. S ., & Jatmika, D. (2018). Pengaruh Persepsi Komunikasi Efektif Dengan Orang Tua Terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja di SMA X Jakarta. *Jurnal Psikologi Ulayat*. 5(2), 157-168.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2020). Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fadilah dkk. (2021). Pendidikan Karakter. Bojonegoro: CV Agrapana Media.
- Hurlock, E. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Magta, M. (2019). Peran Komunikasi Keluarga Terhadap Konsep Diri Anak Usia Dini. Universitas Pendidikan Ganesha: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.4, No.1.
- Miller, K. (2015). *Organizational Communication: Approaches and Process (5 ed)*. Canada: Cengage Learning.
- Mulyana, S ., El Karimah, K ., & Sugiana, D. (2018). Pelatihan Komunikasi Efektif Orang Tua dan Anak Pada Keluarga Buruh Migran di Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat. Universitas Padjajaran: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol.2, No.8.
- Rozana, S., Tambunan, N., & Munisa (2019). Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Kb Al Bahri Desa Kolam Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang. *Universitas Pembangunan Panca Budi: Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*. Vol.2, No.1.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak Edisi ketujuh, jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Turistiaati, A.D. 2019. Pelatihan Komunikasi Efektif dalam Pembentukan Karakter Anak di Cilendek Barat dan Timur Kecamatan Bogor Barat. *Abdi Moestopo: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 2, No. 1.